



## Manajemen Koleksi Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya

Dio Eko Prayitno\*<sup>1</sup> dan Reza Muad'dzatul Masrurah\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Hayam Wuruk, Indonesia

\*Korespondensi: dioeka2410@gmail.com

**Diajukan:** 13-05-2022; **Diterima:** 27-05-2022; **Diterbitkan:** 30-05-2022

### Abstract

*Good collection management is also good information management. Collections are also a key factor in determining user satisfaction, therefore collections need to be developed. The purpose of writing this article is a best practice carried out by the University of Hayam Wuruk Perbanas which can be an illustration or an addition to the treasures of knowledge in the world of libraries, especially in terms of collection development. This writing method uses a literature study. Up-to-date information in a library is an important thing and must be done in order to preserve information and develop knowledge. This cannot be separated from the use of information and communication technology (ICT) which is applied in the library. Collection of library materials is an embodiment of the information preservation process. Collection development carried out by libraries is a very important process because in these activities, libraries involve users and leaders or stakeholders. The collections owned must be in accordance with the needs of users and the direction of the purpose of the formation of the library itself. So it is necessary to develop a library collection management that can meet the needs of users. Collection development needs to be carried out on an ongoing basis so that users can use the library continuously so that dependence on the library arises. The collection development process consists of analyzing user needs, selecting library material collections, holding library materials, conducting stock taking, maintaining library materials and weeding. This is done as an effort to maintain the up-to-date information contained in the library because the main purpose of a library is to be a user. From the results of the discussion writer concludes that the collections owned by the Hayam Wuruk Library at Perbanas Surabaya are in accordance with the needs of users.*

**Keywords:** *collection management; collection development; library collection*

### Abstrak

Pengelolaan koleksi yang baik juga merupakan pengelolaan informasi yang baik pula. Koleksi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kepuasan pemustaka, maka dari itu koleksi perlu dikembangkan Tujuan penulisan artikel ini merupakan best practice yang dilakukan oleh Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang bisa menjadi gambaran atau penambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia perpustakaan khususnya dalam hal pengembangan koleksi. Metode penulisan ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka sehingga didapatkan data sekunder. Kemutakhiran informasi pada sebuah perpustakaan menjadi hal yang penting dan harus dilakukan dalam rangka melestarikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut tidak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diterapkan dalam perpustakaan. Koleksi bahan pustaka merupakan perwujudan dari proses pelestarian informasi. Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan merupakan sebuah proses yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut, perpustakaan melibatkan pemustaka dan pimpinan atau *stakeholder*. Koleksi yang dimiliki harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan arah tujuan dari terbentuknya perpustakaan itu sendiri. Maka perlu dikembangkan sebuah manajemen koleksi perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Pengembangan koleksi perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan secara terus menerus sehingga muncul ketergantungan terhadap perpustakaan. Proses pengembangan koleksi terdiri dari menganalisis kebutuhan pengguna, melakukan seleksi koleksi bahan pustaka, mengadakan bahan

pustaka, melakukan *stock opname*, merawat bahan pustaka dan penyiangan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menjaga kemutakhiran informasi yang terkandung di dalam perpustakaan karena tujuan utama adanya perpustakaan adalah pemustaka. Dari hasil pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Hayam Wuruk di Perbanas Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

**Kata kunci:** koleksi perpustakaan; manajemen koleksi; pengembangan koleksi

## PENDAHULUAN

Informasi yang mutakhir adalah salah satu ciri dari perpustakaan yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk informasi yang dimiliki perpustakaan semakin beragam dan berkembang, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Adaptasi merupakan salah satu cara untuk menjaga eksistensi perpustakaan karena ilmu pengetahuan juga berkembang. Sejalan dengan kondisi tersebut, pustakawan harus segera beradaptasi untuk selalu kreatif dan inovatif. Prinsip yang dipegang oleh pustakawan dalam melayani pemustaka adalah kepuasan. Kepuasan pemustaka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang berupa layanan, koleksi, fasilitas atau sarana prasarana. Salah satu komponen yang bisa dinikmati oleh pemustaka yaitu koleksi. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi (Kohar, 2003).

Banyak aspek yang bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam hal pengelolaan perpustakaan, salah satu diantaranya adalah pengelolaan koleksi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 juga telah menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Pengelolaan koleksi yang baik juga merupakan pengelolaan informasi yang baik pula. Koleksi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kepuasan pemustaka, maka dari itu koleksi perlu dikembangkan. Pengembangan koleksi adalah proses memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan atau yang dikelola oleh perpustakaan lain (Evans, 2005). Penulisan ini dilatarbelakangi dengan adanya bahwa di Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk perlu analisis apakah koleksi yang

dimiliki dalam perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan arah tujuan dari terbentuknya perpustakaan itu sendiri atau belum maka diperlukan adanya manajemen koleksi, sehingga perlu penulis merumuskan judul sebagai berikut : “Bagaimana Manajemen Koleksi Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas di Surabaya”. Sementara penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Manajemen Koleksi Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas di Surabaya.

## METODE

Metode penulisan ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka sehingga didapatkan data sekunder. Penulisan ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas di Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah suatu proses dalam pencapaian sasaran-sasaran tujuan yang terencana, terorganisir, menggerakkan, dan pengawasan dari semua kegiatan dan sumber yang dimiliki (Luthfiyah, 2016). Manajemen adalah suatu proses dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan melaksanakan fungsi-fungsinya yaitu bagaimana perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian dari semua kegiatan dan sumber-sumber yang telah dimiliki, dan pengawasan terhadap semua aktifitas supaya dapat menyelesaikan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya.

Perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku / *book materials* dan bahan non buku / *non-book materials* yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya (Rahayu, 2017). Perpustakaan Perguruan Tinggi, adalah unit kerja di bawah perguruan tinggi dan di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan bagi semua kalangan civitas

akademika untuk turut mensukseskan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Menurut Sulisty-Basuki (Basuki, 1993) tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut: Memenuhi keperluan informasi masyarakat luas (1), Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan pendidikan (2), Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan (3), Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai (4). (Perpustakaan RI, 2001).

Secara umum tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi *civitas academica* maupun masyarakat luar kampus. Menurut Pedoman umum pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi tugasnya dapat dirinci sebagai berikut: Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran (1), Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi (2), Mengikuti perkembangan mengenai program program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti (3), Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak (4), Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan (5).

Koleksi sebagai sebuah kata benda memiliki tiga arti Pertama, kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan dan lain sebagainya). Kedua, kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian. Ketiga, cara mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Dari uraian di atas dapat disimpulkan koleksi perpustakaan adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan dan diolah oleh seorang pustakawan atau yang berkompeten yang digunakan sebagai sarana penunjang berlangsungnya program pendidikan.

Tenaga perpustakaan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007) terdiri dari Pustakawan dan Tenaga Teknis. Dalam Undang undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

1. Tenaga teknis perpustakaan. Yang dimaksud dengan tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya, tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual, dan tenaga teknis ketatausahaan.

2. Pustakawan sebagaimana dimaksud harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Artinya pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan layanan perpustakaan.

Perpustakaan UHW Perbanas merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam hal ini perpustakaan memiliki peran dalam pelaksanaan di lapangan. Dalam hal pendidikan, melalui literatur atau bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan perpustakaan siap mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diadakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Poin kedua dari tri dharma adalah penelitian. Perpustakaan sebagai sarana serah simpan karya ilmiah sivitas akademika diharapkan mampu melestarikan koleksi karya ilmiah yang dihasilkan. Peran yang lebih besar lagi yaitu diseminasi informasi. Menurut Taufiq (2020) bahwa diseminasi informasi juga untuk memenuhi hak publik / masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, cepat dan mudah diakses.

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan UHW Perbanas terbagi ke dalam koleksi cetak dan koleksi elektronik. Koleksi cetak yaitu meliputi buku teks, buku rekreatif, tugas akhir, jurnal, majalah, prosiding dan koleksi khusus seperti terbitan Bank Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory*. Adapun koleksi elektronik yaitu meliputi *e-journal*, *e-book* dan *e-magazine*. Koleksi-koleksi tersebut didapatkan oleh perpustakaan melalui dua cara yaitu pembelian dan hibah. Cara pertama melalui pembelian merupakan koleksi yang didapatkan dengan cara membeli berdasarkan anggaran yang sudah direncanakan dalam satu tahun anggaran. Cara kedua yaitu melalui hadiah atau hibah seperti koleksi yang didapatkan dari program *Asia Foundation*, Hibah PHKI dan hibah dari sivitas akademika baik dosen dan mahasiswa yang berupa karya ilmiah.

Proses pengembangan koleksi perpustakaan menurut Prawira (2019) yaitu 1. Kebutuhan

pengguna (*need assessment*); 2. Seleksi koleksi (*selection*); 3. Pengadaan bahan pustaka (*acquisition*); 4. Persediaan fisik (*stock opname*); 5. Perawatan bahan pustaka (*preservation*); 6. Penyiangan (*weeding*).

1. Kebutuhan pengguna (*need assessment*)

*A good needs assessment project has three parts. The first is the creation of the questionnaire itself; The second part of a needs assessment is the follow-up; The third part of a needs assessment is the analysis* (Silver, 2004). Kebutuhan pemustaka perlu dianalisis guna mendapatkan informasi yang sesuai. Analisis terhadap kebutuhan pemustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya yaitu dengan cara :

- a. Menyebarkan angket atau survei kebutuhan pemustaka melalui *email*
- b. Pengisian form usulan buku secara langsung kepada perpustakaan.

2. Seleksi koleksi (*selection*)

Seleksi bahan pustaka adalah kegiatan mengidentifikasi bahan pustaka yang bertujuan untuk menambah koleksi yang telah ada di perpustakaan (Suharti, 2018). Kegiatan seleksi bahan pustaka yang digunakan oleh Perpustakaan UHW Perbanas berupa

- a. masukan dari pemustaka,
  - b. timbangan buku,
  - c. bibliografi,
  - d. anotasi,
  - e. katalog penerbit,
  - f. *website* penerbit / toko buku
- Proses ini membutuhkan pustakawan yang selalu tanggap dan proaktif terhadap perkembangan informasi program studi atau subjek yang dilayaninya.

3. Pengadaan bahan pustaka (*acquisition*)

Pengadaan koleksi dapat dilakukan melalui pembelian, tukar-menukar, hadiah, titipan atau dengan cara menerbitkan sendiri (Suharti, 2017). Pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan Perpustakaan UHW Perbanas terdapat dua jenis yaitu dalam bentuk pembelian dan hadiah.

Proses pembelian yang dilakukan oleh Perpustakaan UHW Perbanas yaitu setiap dua bulan sekali dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pustakawan menelusur informasi melalui alat seleksi bahan pustaka
- b. Pustakawan mengorganisir informasi bahan pustaka dan menyajikan kepada pimpinan

- c. Pustakawan menghubungi penerbit atau toko buku untuk melakukan transaksi pembelian

Proses pengadaan bahan pustaka yang didapat dari hadiah berupa

- a. Laporan Penelitian Dosen
- b. Tugas Akhir Mahasiswa
- c. Hibah dari berbagai macam program dari Asia Foundation dan PHKI

4. Persediaan fisik (*stock opname*)

Kegiatan *stock opname* dilakukan setiap semester guna menjaga kemutakhiran informasi atau bahan pustaka yang dimiliki. *Stock opname* merupakan bentuk kegiatan untuk melakukan penghitungan ulang koleksi perpustakaan dan bertujuan untuk mengetahui jumlah *riil* atau nyata koleksi perpustakaan (Wince, 2017). Dalam kegiatan *stock opname* ini Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya memiliki panduan yang disesuaikan dengan kondisi seperti buku terbitan di atas 20 tahun sudah harus dikeluarkan dari koleksi umum dengan tujuan menjaga kemutakhiran informasi / bahan pustaka.

5. Perawatan bahan pustaka (*preservation*)

Preservasi atau pelestarian merupakan tindakan mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan (Gani, 2018). Perawatan bahan pustaka yang dilakukan oleh Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya ada beberapa jenis tergantung dari kondisi bahan pustaka yaitu bahan pustaka cetak dan elektronik.

a. Bahan pustaka cetak

Perawatan bahan pustaka cetak yaitu berupa perbaikan skala ringan hingga skala berat. Perbaikan skala ringan dilakukan dengan cara menambal pada halaman tertentu yang rusak hingga melakukan penjilidan ulang jika terdapat kerusakan parah yang terjadi pada bahan pustaka tersebut.

b. Bahan pustaka elektronik

Bahan pustaka elektronik ini dirawat dengan cara menjaga *server* atau ruang penyimpanan koleksi tersebut yang berupa *database*. Perawatan yang dilakukan dengan cara pembersihan virus, *backup* data secara berkala dan menjaga suhu / temperatur ruang penyimpanan

6. Penyiangan (*weeding*)

*Weeding and collection maintenance are based on the availability of newer, updated resources or the circulation statistics and use of materials* (American Library Association,

2018). Seperti yang disampaikan oleh Fahrizandi (2019) *weeding* adalah suatu kegiatan mengeluarkan koleksi perpustakaan yang tidak lagi memberikan manfaat nilai informasi dari *area display* ke area tertentu baik secara sementara maupun permanen.

Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya akan terus dilakukan dengan berbagai macam cara agar kebutuhan informasi pemustaka tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Perpustakaan yang menjadi sumber informasi memiliki peluang dan tantangan dalam menjaga kemutakhiran informasinya. Teknologi informasi yang berkembang harus menjadi mitra bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu pustakawan di bidang pengembangan koleksi harus memiliki kecakapan dalam mengelola dan menelusur informasi sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi informasi tetapi juga cakap dalam komunikasi dengan pemustaka. Komunikasi dengan pemustaka dilakukan sebagai upaya mengetahui secara langsung informasi yang dibutuhkannya. Berbagai cara bisa ditempuh untuk mendapatkan informasi tersebut melalui media komunikasi yang tersedia. Dari hasil pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Hayam Wuruk di Perbanas Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. P., & Prasetyawan, Y. Y. (2016). American Library Association. (2018, January). Retrieved Desember 4, 2020, from <http://www.ala.org/tools/challengesupport/selectionpolicytoolkit/weeding>
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Evans, G., & Saponaro, M. (2005). *Developing Library and Information Center Collections* (5 ed.). Westport Connecticut: Libraries Unlimited.
- Fahrizandi. (2019). Weeding : Alternatif Menjaga Keseimbangan Koleksi Perpustakaan. *Al-Maktabah*, 18(1), 56-61.
- Gani, S. A. (2018). Manajemen Preservasi Koleksi Perpustakaan Akademik. *Libria*, 10(2), 118-126.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Edisi Keempat Pusat Bahasa Depdiknas: Gramedia.
- Kohar, A. (2003). *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan : Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Media Pratama.
- Luthfiyah, Fitwi. (2016) Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 189 - 202.
- Perpustakaan RI. (2001). *Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Kategori C*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. (n.d.). Retrieved Desember 4, 2020, from <http://perpus.uinjkt.ac.id/content/pusat-perpustakaan-melakukan-stock-opname-koleksi>
- Prawira, D. Y. (2019, Agustus 12). (Perpustakaan Universitas Negeri Medan) Retrieved Desember 4, 2020, from <https://perpustakaan.unimed.ac.id/download.html>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan*, No. 57.
- Silver, J. (2004). Library Needs Assessment. *Journal of Hospital Librarianship*, 4(1), 99-104.
- Suharti. (2017, Mei). Pengembangan Koleski untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55-72.
- Suharti, A. (2018). Seleksi Bahan Pustaka Di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 115-131.
- Taufiq, F. M. (2020, Juni 29). (infopublik.id) Retrieved Desember 4, 2020, from

<http://infopublik.id/kategori/cerita-khas/464337/peranan-diseminasi-informasi-dalam-pencegahan-penyebaran-covid-19>

Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu*

*Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 79-88. Pemanfaatan Aplikasi Umslibrary Berbasis Android di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 251–260.